

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi / Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Pemilihan lokasi penelitian di Kabupaten Kampar karena menurut Pusat Kajian Kinerja Otonomi Daerah-LAN (2015) indeks kinerja Kabupaten Kampar sangat rendah. Selain itu, hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Perwakilan Riau atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kampar Tahun 2015 masih menemukan permasalahan yang sama pada setiap tahun. Pada umumnya permasalahan pemerintah daerah adalah lemahnya pengelolaan keuangan daerah terutama pada sistem pengendalian intern dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Kampar yang terdaftar di Peraturan Bupati tahun 2015 sebanyak 29 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Penarikan sampel memakai metode *purposive sampling*, dimana Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dibawah Asisten 2 Kabupaten Kampar yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah dinas, badan dan kantor kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar. Responden dalam penelitian ini yaitu Kepala Dinas dan Pejabat Penatausahaan Keuangan pada masing-masing SKPD yang menjadi sampel penelitian.

Tabel III.1
Daftar SKPD Dibawah Asisten 2 Kabupaten Kampar, 2016

No	Nama Perusahaan	Jumlah Responden
1	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	3
2	Dinas Pertanian, Pangan dan Holtikultura	3
3	Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga	3
4	Dinas Kesehatan	3
5	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	3
6	Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan	3
7	Dinas Sosial	3
8	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	3
9	Dinas Perhubungan	3
10	Dinas Pendapatan Daerah	3
11	Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian	3
12	Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik	3
13	Dinas Ketahanan Pangan	3
14	Dinas Perikanan	3
15	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	3
16	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	3
17	Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja	3
18	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	3
19	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD)	3
20	Dinas Koperasi dan UMK	3
21	Dinas Lingkungan Hidup	3
22	Dinas Pelaksanaan Penyuluhan dan Ketahanan Pangan (BPPKP) 3A	3
23	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	3
24	Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)	3
25	Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM	3
26	BAPEDA	3
27	Inspektorat Daerah Kampar	3
28	Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP)	3
29	Sekretariat DPRD (SETWAN)	3
	Jumlah	87

Sumber : Badan Kepegawaian Kabupaten Kampar

Masing-masing perusahaan dikirim 3 (tiga) kuosioner. Kuosioner ini diisi oleh responden. Responden dalam penelitian ini yaitu Kepala Dinas dan Pejabat Penatausahaan Keuangan dari masing-masing sampel penelitian.

C. Operasionalisasi Variabel dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu Variabel Dependen (Y) dan Variabel independen (X) seperti yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X)

a. Komitmen Organisasional

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu komitmen organisasional yaitu adalah derajat sejauh mana keterlibatan seseorang dalam organisasinya dan kekuatan identifikasinya terhadap suatu organisasi tertentu. Karenanya komitmen organisasional ditandai dengan tiga hal yaitu: Suatu kepercayaan yang kuat terhadap organisasi dan penerimaan terhadap tujuan-tujuan dan nilai-nilai organisasi, keinginan yang kuat untuk memelihara hubungan yang kuat dengan organisasi dan kesiapan dan kesediaan untuk menyerahkan usaha keras demi kepentingan organisasi.

Indikator dari komitmen organisasional yaitu : (1) Sistem nilai kinerja, (2) rasa bangga terhadap organisasi, (3) Loyalitas, (4) peluang dari organisasi, (5) kepedulian dan (6) kesesuaian tugas organisasi.

Kuesioner yang digunakan yaitu adaptasi dari Muhammad Arfan (2014) yang sesuai dengan teori komitmen organisasional, pengukuran kuosioner dilakukan dengan menggunakan skala likert.

b. Peran Pejabat Penatausahaan Keuangan

Menurut Permendagri nomor 21 tahun 2011 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, disebutkan bahwa pejabat penatausahaan keuangan adalah pejabat yang melaksanakan fungsi tata usaha keuangan pada SKPD. Jadi pejabat penatausahaan keuangan merupakan orang yang bertanggungjawab atas pengelolaan keuangan / anggaran di SKPD (Herminingsih, 2009).

Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) diberi wewenang dan tanggung jawab untuk mengelola APBD daerah tersebut untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, dengan demikian desentralisasi pengelolaan keuangan daerah dapat meningkatkan peran manajerial SKPD. Indikator dari peran pejabat penatausahaan keuangan yaitu : (1) Melakukan pencatatan pelaksanaan anggaran belanja (2) melakukan pencatatan dalam buku Kas Umum, (3) melakukan pengolahan tanda-tanda bukti dan untuk menyusun surat pertanggungjawaban (4) melakukan penyimpanan uang dan dokumen (5) berperan dalam melihat perkembangan volume Anggaran Rutin dari tahun ke tahun dalam penyelenggaraan Pemerintahan di SKPD (6) berperan dalam melihat perkembangan volume Anggaran pembangunan dari tahun ke tahun dalam penyelenggaraan Pemerintahan di SKPD (Hidayat, 2008: 462)

2. Variabel Dependen (Y)

Kinerja (*performance*) menurut Manning & Curtis (dalam Rohman, 2009) adalah pencapaian kerja, tindakan, perbuatan, dan lain-lain (*accomplishment of work, acts, feat, etc*), dalam pengertian yang lain Manning dan Curtis mendefinisikan kinerja sebagai hasil yang telah dikerjakan (*something done or*

performed). Rohman (2009) mendefinisikan kinerja sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic scheme*) suatu organisasi.

Indikator dari kinerja manajerial yaitu : (1) Perencanaan, (2) investigasi, (3) pengkoordinasian, (4) evaluasi, (5) pengawasan, (6) pengaturan staf, (7) negosiasi, (8) perwakilan dan (9) kinerja secara keseluruhan.

Kuesioner yang di gunakan yaitu adaptasi dari Muhammad Arfan (2014) yang sesuai dengan teori kinerja manajerial SKPD, pengukuran kuosioner dilakukan dengan menggunakan skala likert.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data subjek yang menunjukkan opini, sikap pengalaman dan karakteristik subjek penelitian secara individu atau pun kelompok yang menjadikan subjek penelitian (responden). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari para responden. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melauai media perantara. Data sekunder digunakan dalam memperoleh nama satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Kampar

2. Sumber Data

Sumber data adalah skor total yang diperoleh dari pengisian kuisioner yang telah dikirim kepada Pejabat Penatausahaan Keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Kampar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan kuisioner yaitu dengan memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, dan kuisioner tersebut akan diantar langsung ke responden dengan dipandu oleh peneliti dengan menjelaskan item-item pertanyaan kepada responden pada saat pengisian kuisioner tersebut dilakukan.

F. Teknik Analisa Data

a. Uji Kualitas Data

Hasil penelitian atau kesimpulan penelitian yang berupa jawaban atau pemecahan masalah penelitian, dibuat berdasarkan proses pengujian data yang meliputi pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Ketetapan pengujian suatu hipotesa tentang hubungan variabel penelitian sangat tergantung pada suatu kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Uji kualitas data ada dua yaitu uji validitas dan uji reliabilitas (Sekaran, 2006 : 201).

1. Uji Validitas

Validitas data adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau kesalahan suatu instrument, sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur (Aji, 1998 : 120). Validitas menunjukkan

ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya suatu skala pengukuran disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur (Sekaran, 2006 : 201).

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus *Product Moment Pearson* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 17. Jika nilai r_{hitung} negatif atau kecil dari r_{tabel} , maka nomor item tersebut tidak valid, sebaliknya jika nilai r_{hitung} besar dari r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya. Bagi item yang tidak valid, maka item yang memiliki nilai r_{hitung} yang paling kecil dikeluarkan dari analisis, kemudian dilakukan analisis yang sama sampai semua item dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan tentang instrument. Suatu instrument dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrument tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Dengan demikian, masalah reliabilitas instrument berhubungan dengan masalah ketepatan hasil.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila digunakan dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek tidak berubah.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

a. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur berhubungan dengan *error measurement* yaitu sejauh mana terjadi inkonsisten hasil pengukuran apabila pengukuran dilakukan secara berulang dengan menggunakan subyek yang sama metode yang biasanya digunakan adalah dengan *repeated measure*.

b. Reliabilitas Hasil Ukur

Reliabilitas hasil ukur berhubungan dengan *sampling error* yaitu sejauh mana terjadi inkonsistensi hasil ukur apabila pengukuran dilakukan secara berulang pada kelompok individu yang berbeda. Metode yang digunakan adalah *one shot*/pengukuran sekali saja. Reliabilitas hasil ukur dapat dilakukan dengan melihat nilai *cronbach alpha*.

Reliabilitas instrument digunakan untuk mengetahui apakah suatu skala merupakan indikator dari variabel atau *construct*. Cara mengukur validitas yang paling umum adalah dengan menggunakan koefisien alpha. Koefisien alpha bisa diukur dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,6$ (Sekaran : 2006 : 123). Sebagaimana uji validitas, uji reliabilitas juga dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 17.

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung didalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan

suatu masalah. Penganalisaan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 17.

Analisis data penelitian menggunakan metode statistik regresi berganda. Metode ini adalah alat analisis statistik untuk menguji pengaruh antara satu variabel independen dan variabel dependen. Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.. Adapun bentuk persamaan regresi berganda dalam penelitian ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- X₁ = Komitmen
- X₂ = Peran Pejabat Penatausahaan Keuangan
- Y = Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah
- E = Error Item

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Uji statistic F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan (simultan). Uji F dilakukan apakah model pengujian hipotesis yang digunakan tetap. Uji F-test dengan tingkat signifikan 0,000 atau nilai α (5% atau 0,05). Dengan pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), Hal ini berarti secara simultan atau secara bersama-sama variabel

independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), Hal ini berarti secara simultan atau secara bersama-sama variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji t (Pengujian secara parsial)

Uji t digunakan untuk menguji secara individu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan α (0,05) dengan pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), Hal ini berarti secara simultan atau secara bersama-sama variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada pengujian ini dihitung besarnya koefisien determinasi (R^2) yang merupakan koefisien yang menunjukkan besarnya presentase kemampuan variabel independen menjelaskan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% (Ghozali, 2009 :15).